

**SEJARAH PERKEMBANGAN DAN KONTRIBUSI
YAYASAN RAUSYAN FIKR 1995-2013**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sejarah Kebudayaan Islam**

Oleh:

KARYA ALAM
NIM. 07120055

Pembimbing : Drs. Musa. M.S. i

**JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karya Alam

NIM : 07120055

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini yang berjudul “ **SEJARAH PERKEMBANGAN DAN KONTRIBUSI YAYASAN RAUSYAN FIKR 1995-2013** ” adalah asli hasil karya pribadi dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 09 Juni 2014
Yang menyatakan,



Karya Alam
NIM: 07120055



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

a.n. **Karya Alam**

Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa, meneliti, dan memberikan arahan untuk perbaikan atas skripsi saudara/i :

Nama : Karya Alam
NIM : 07120055
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Judul :

Sejarah Perkembangan Dan Kontribusi Yayasan Rausyan Fikr 1995-2013

saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan pada sidang Munaqasyah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum).

Atas perhatian yang diberikan, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Juni 2014
Pembimbing

iii

Drs. Musa, M. Si
NIP. 19620912 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1434 /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

Sejarah Perkembangan Dan Kontribusi Yayasan Rausyan Fikr 1995-2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Karya Alam

NIM : 07120055

Telah dimunaqosyahkan pada : **Senin 16 Juni 2014**

Nilai Munaqosyah : **B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Musa, M. Si

NIP 19620912 199203 1 001

Penguji I

Drs. Badrun, M. Si

NIP 19631116 199203 1 003

Penguji II

Riswinarno, SS., MM

NIP 19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 17 Juli 2014

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

DEKAN,



Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag

NIP 19580117 198503 2 001

MOTTO

“Ajaklah orang ke jalan tuhanmu dengan bijaksana dan nasehat yang baik”.

“Allah meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (QS. Al Mujadalah : 11)

Inlah yang harus di lakukan semua orang di dunia walaupun kata ini sederhana tetapi sangat sulit di lakukan karena selalu saja ego kita yang mendominasi dalam segala aktivitas hidup kita dan selalu saja prasangka buruk yang kita kedepankan terhadap orang lain, hal ini merupakan sesuatu yang kurang baik dalam menasehati orang lain.

Harapan yang saya inginkan sangat sederhana yaitu bermanfaat bagi orang banyak dan berbakti kepada kedua orang tua dan juga saudara-saudara saya.

“Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk mensyukuri rahmatmu yang telah engkau anugerahkan kepadaku dan kepada ibu bapakku, serta untuk mengerjakan amal shaleh yang engkau ridhoi, berilah kebaikan kepadaku. Sungguh aku bertobat kepadamu, dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri “ (QS. 46.15)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tuaku, juga saudara-saudaraku dan almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Juga buat teman-temanku yang telah berjuang bersama-sama dalam suka, duka dan trima kasih kepada semua orang yang telah memberikan doa kepadaku.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Humaniora pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam Penulisan Skripsi ini, penulis tidak dapat menafikan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan hingga skripsi ini dapat selesai. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Hj. Siti Maryam, M.Ag , selaku Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs Musa , selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Ustad Andi Muhammad Safwan selaku penasehat dan pengajar Yayasan Rausyan Fikr yang telah memberikan ijin kepada saya untuk mengadakan penelitian.

4. Bapak Laode Kawala dan Sumarni, kedua orang tuaku tercinta atas do'a dan pengorbanannya serta kakak dan adikku yang telah tulus memberikan motivasi materiil maupun spiritual yang tidak ternilai.
5. Ibu Ummi Kulsum., selaku Penasehat Akademik serta bapak dan ibu dosen beserta karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Sunan Kalijaga yang telah mendidik, membina, dan membantu penulis selama duduk di bangku kuliah.
6. Orang-rang yang ada di Yayasan Rausyan Fikr Ustad Gofur, Mba Mala, Mba Zaaza, Ustad Edi, ustad Aliman, dan semua yang berjuang di yayasan Rausyan Fikr yang tidak bisa saya sebutkan semua beserta santri semuanya.
7. Teman-teman yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini Ahmadi Fathurrohman Dardiri, Agus Azwar hidayat, Ma'ruf, La Rudi, Fuad,
8. Teman-teman seperjuang di Organisasi HMI Supryadi (jondi), mas Lukman , Rusdy, Ade Rahman, Mas Iqbal, mas Wahid, mas Awaludin, pak Ihab, Mas Nugroho, Yanti, Deko, Muhtar, Uswah, Syarif hidayatullah (Dayat). Dan semua saudara-saudara di HMI semuanya yang tidak disebutkan semua namanya yang telah sama-sama berjuang.
9. Teman-teman saya yang ada di Komunitas pemuda Pencinta Islam (KPPI) Malik, Amna, Citra, ka Hadi, al ansar akbar, dan juga teman teman di lorong di rumah Usman, ballack, takdir dan yang lain yang tidak bisa disebutkan semua.

10. Dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan semua doa yang telah diberikan kepada penulis khususnya doa orang khusus yang tidak bisa disebutkan dalam tulisan ini.

Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan selalu menunjukkan jalan yang lurus.

Akhirnya penulis berharap karya ini menjadi sesuatu yang bernilai lebih dan bermanfaat bagi semua pihak. Mudah-mudahan segala bantuan dan partisipasi yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diterima di sisi Allah SWT. Amin

Yogyakarta, 26 Januari 2014

Penulis,

Karya Alam

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	s	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Za'	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	t	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	ز	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ع	koma terbalik di atas
غ	gain	غ	ge
ف	fa'	ف	ef
ق	qaf	ق	qi
ك	kaf	ك	ka
ل	lam	ل	'el
م	mim	م	'em
ن	nun	ن	'en
و	waw	و	w
ه	ha'	ه	ha
ء	hamzah	ء	aposrof
ي	ya	ي	ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	di tulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

III. *Ta'marbutah* di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakatul fitri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	<i>a</i>
ِ	kasrah	ditulis	<i>i</i>
ُ	dammah	ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	جاهلية	ditulis	<i>a jahiliyyah</i>
2	Fathah + ya’ mati	تنسى	ditulis	<i>a tansā</i>
3	Kasrah + ya’ mati	كريم	ditulis	<i>i karīm</i>
4	Dammah + wawu mati	فروض	ditulis	<i>u furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah ya mati		ditulis	<i>ai</i>
	بينكم		ditulis	<i>bainakum</i>

2	Fathah wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>'u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

a. bila diikuti huruf *Qomariyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata – kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawil furud atau al-furud</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahlussunnah atau ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN RAUSYAN FIRK	21
A. Sejarah Berdirinya	21
B. Visi, Misi dan Tugas pengurus Yayasan Rausyan Fikr	28
C. Program-program Yayasan Rausyan Fikr	30
1. Training Pencerahan Pemikiran Islam (PPI)	30
2. Huseniyah	32
3. Pesantren Mahasiswa.....	34
4. Perpustakaan	35
BAB III PERKEMBANGAN DAN TRANSFORMASI PEMIKIRAN YAYASAN RAUSYAN FIKR 1995-2013.....	39
A. Perkembangan Yayasan Rausyan Fikr	39
B. Program Yayasan Rausyan Fikr periode kedua dan ketiga	44
1. Penerbitan	44
2. Pesantren Mahasiswa	46
3. Huseniyah.....	48
4. Training Pencerahan Pemikiran Islam (PPI).....	50
5. Pengurus Yayasan Rausyan Fikr	55
6. Peserta pelatihan.....	57
C. Transformasi Pemikiran Yayasan Rausyan Fikr	59
D. Rausyan Fikr ditengah lembaga-lembaga Filsafat di Yogyakarta	62
BAB IV KONTRIBUSI YAYASAN RAUSYAN FIKR TERHADAP MASYARAKAT DI YOGYAKARTA	70
A. Yayasan Rausyan Fikr dalam bidang Keagamaan.....	70

B.	Yayasan Rausyan Fikr dalam bidang Sosial.....	78
C.	Yayasan Rusyan Fikr dalam bidang ke Ilmuwan	85
BAB V	PENUTUP	89
A.	Kesimpulan	89
B.	Saran-saran	92
C.	Penutup	92

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAKSI

Menapaki jalan terjal perjuangan sejarah organisasi Rausyan Fikr, merupakan usaha yang nyata dalam mengembangkan pemahaman agama Islam terhadap masyarakat. Karena hal itu, yang menjadi wilayah garapan dari Rausyan Fikr, yaitu untuk memberi manfaat dalam hal pemikiran dan gerakan sosial, bagi kehidupan masyarakat baik Islam maupun non Islam. Yaitu, dengan bersifat terbuka terhadap perkembangan pemikiran yang terjadi di masyarakat dan berdialektika dalam segala fenomena yang terjadi dewasa ini, untuk nantinya dapat menemukan solusi dalam setiap permasalahan baik sosial, budaya, agama dan lain sebagainya.

Tujuan penelitian ini adalah, untuk melihat latar belakang atau motif dari berdirinya organisasi Rausyan Fikr?, dan apa yang akan dilakukan dengan kesadaran dalam merespon realitas?. Dengan mencoba memahami, Rausyan Fikr dalam hal gerakan, apa yang dilakukan dari tahun ke tahun dan perubahan apa yang di lakukan dalam menghadapi transisi perubahan zaman dari tradisiona, pertengahan, menuju ke modern. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan metode dokumen, observasi dan wawancara.

Langkah yang dilakukan untuk melakukan analisis tentang data sejarah yaitu, dengan pengumpulan data (*heuristic*), verifikasi (*verification*) atau kritik sumber, penafsiran (*interpretation*), dan sampai pada penyajian data (*historiography*). Kemudian data diolah dan dianalisis dengan teknik deskriptif-analitik yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang terkumpul kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis. Untuk menganalisis data digunakan cara berfikir induktif, pembahasan yang berdasarkan pemikiran yang bersifat khusus kemudian disimpulkan dalam kegiatan yang umum.

Melalui metode penelitian tersebut dapat diuraikan hasil penelitian ini, yaitu : *pertama*, menjelaskan bagaimana gerakan Rausyan Fikr ada di Yogyakarta, dan apa kegiatan yang dilakukan. *Kedua*, menjelaskan transformasi apa yang dilakukan setelah melihat realitas masyarakat yang ada di Yogyakarta. *Ketiga*, untuk menjelaskan kontribusi apa yang telah dilakukan Rausyan Fikr dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun penelitian ini dilaukan, yaitu : untuk memahami gerakan yang tepat dalam mengembangkan organisasi di Indonesia, dalam melihat berbagai fenomena di masyarakat. Dan bagaimana cara menanggapi gejala kemodernan yang terjadi. Sehingga, dengan adanya data dalam melakukan analisis membuat kita lebih dapat mempertimbangkan wacana gerakan apa yang relevan dengan zaman modern ini, untuk membentuk sebuah gerakan peradaban dari pemikiran menuju gerakan aplikatif-progresif di Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya zaman baru yang didorong oleh perkembangan rasionalisme, telah membawa berbagai dampak yang lahir dari dinamika cara berpikir rasional. Hal itu kemudian berkembang menjadi cara berpikir ilmiah. Setelah unsur rasional digabungkan dengan unsur empiris, yang melahirkan beberapa akibat, dan gejala-gejalanya saling berhubungan. Dalam kebudayaan, lahir cara hidup yang ditandai oleh modernitas. Dalam pandangan hidup dan agama lahir sikap hidup sekuler. Sementara itu, dalam bidang ekonomi berkembang logika kapital bergabung dengan logika industri. Dalam bidang filsafat, terjadi pergeseran dari cara berpikir mitologis menjadi cara berpikir metafisik. Dalam hubungan antarbangsa, kesadaran hak untuk menentukan diri sendiri melahirkan nasionalisme.¹

Dalam merespon realitas tersebut, sebuah zaman yang kini ditandai oleh penggunaan rasio sebagai ujung tombak peradaban, tidak sedikit darinya lahir sebuah pemikiran, namun tak jarang juga hadir sebagai bentuk gerakan, baik itu pemikiran dan gerakan yang bercorak politik, sosial-kemasyarakatan, budaya, maupun keagamaan. Respon atas perubahan dan bagaimana cara menyikapi perubahan itu, tidak serta merta lahir dalam ruang kosong. Ada alasan kuat mengapa berbuat sesuatu demikian. Sebagai dasar atau basis gerak, salah satunya muncul berlandaskan pada nilai-nilai agama. Dimana kini, kian

¹ Ignas Kleden, "Masyarakat Post-Seculer: Tuntutan Aktualisasi Relasi Akal dan Iman", dalam *Basis* No. 09-10 Tahun ke-59, (Yogyakarta: Yayasan BP Basis, 2010), hlm. 4.

ditinggalkan oleh pemeluknya, akibat geliat perkembangan zaman yang menghendaki cara berpikir rasional (modernitas) dan tawaran keduniawian yang memanjakan hidup.

Salah satu respon yang muncul ditengah kondisi masyarakat saat ini, yaitu Yayasan Rausyan Fikr. Sebagai salah satu gerakan intelektual keagamaan, Rausyan Fikr hadir dengan semangat dalam menyikapi fenomena yang terjadi di masyarakat dewasa ini. Yaitu dengan membangun kesadaran beragama yang rasional dalam memahami persoalan keagamaan. Tentunya, hal ini dibarengi dengan kemampuan, wawasan, pengetahuan, gagasan dan dalam cara berpikir.

Rausyan Fikr sendiri merupakan organisasi Islam di bawah naungan Yayasan Rausyan Fikri. Didirikan pada tanggal 14 Mei 1995 oleh sekelompok mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta.² Adapun Yayasan Rausyan Fikr sebagai gerakan intelektual keagamaan, digagas oleh beberapa orang diantaranya adalah Andi Muhammad Safwan, Salman Nasution, Sayyid Muhammad al-Jufri. Fokus gerakannya mengarah pada isu strategis yaitu kajian Filsafat Islam dan Mistisisme dari para Filosof Muslim Iran, yang relevan dengan pengembangan masyarakat Islam Indonesia, yang berbasis pada ke-intelektual-an dan ke-spiritual-an Islam.³

Pada awal pembentukannya, Yayasan Rausyan Fikr didorong oleh semangat dan rasa peduli sekelompok mahasiswa Islam Yogyakarta terhadap

² Sumber data: Sekretariat Yayasan Rausyan Fikri, 2013.

³ Keterangan berdasarkan wawancara dengan Andi Muhammad Safwan, selaku Direktur Yayasan Rausyan Fikr, pada tanggal 4 September 2013.

perkembangan pemikiran dakwah Islam. Hal ini terinspirasi dari Revolusi Islam Iran yang terjadi pada tahun 1979. Revolusi Islam Iran tersebut berpengaruh besar terhadap perkembangan wacana Islam di kalangan aktivis pergerakan mahasiswa Islam yang marak diperbincangan. Di samping juga buku-buku terjemahan atas karya beberapa pemikir besar revolusi Islam Iran yang masuk ke Indonesia.

Pada pertengahan tahun 1995, atau tepatnya 14 Maret 1995, kelompok ini baru memformalkan diri dalam bentuk yayasan yang diberi nama Rausyan Fikr. Menjelang awal tahun 2000 Rausyan Fikr lebih mempertajam fokus perhatiannya pada isu strategis yaitu kajian Filsafat Islam dan Mistisisme. Terutama untuk mengapresiasi berkembangnya wacana baru para Filosof Muslim Iran di tengah masyarakat intelektual muslim Indonesia yang ada di Yogyakarta. Hal itu kemudian dipakai sebagai bahan kajian dalam membaca konteks perkembangan Islam dalam tataran pemikiran dan realitas kekinian.

Perhatian utama, baik itu aktifitas ataupun kegiatan, Yayasan Rausyan Fikr dalam menggagas dan sekaligus sebagai bentuk kontribusinya, yaitu dengan menggiatkan diskusi, *training* pencerahan pemikiran, seminar, dialog budaya dan agama yang mengarah pada penggalian nilai intelektualitas Islam. Sebagai gerakan, yang berbasis pada dunia kampus, tidak sedikit mahasiswa tertarik untuk mempelajari wacana pemikiran yang ditawarkan oleh Rausyan Fikr. Di samping juga pengetahuan yang cukup untuk memahami agama dan kondisi sosial masyarakat Yogyakarta, yang menyandang predikat sebagai kota pelajar di Indonesia.

Salah satu program yang digagas oleh Rausyan Fikr adalah program pencerahan pemikiran. Program itu dimaksudkan untuk membangun paradigma pandangan dunia tauhid. Sehingga para aktivis Yayasan Rausyan Fikr, diharapkan dan didorong padanya memiliki kesadaran pada fitrahnya sebagai insan pencerah. Rausyan Fikr sendiri juga berperan sebagai lembaga agama yang memiliki komitmen dalam hal menyebarkan gagasan Filsafat Islam pada tataran masyarakat akademis di Yogyakarta.

Di samping fokus gerkan pengkajian khazanah keilmuan Islam yang diagenda oleh Rausyan Fikr tersebut diatas, dalam perkembangannya, kini merambah juga dalam berbagai persoalan baik itu pendidikan, sosial, budaya, kesehatan dan lain-lain. Dengan harapan dapat menebarkan keadilan, kemakmuran dan tanpa melihat latar belakang golongan dari nilai Islam yang *rahmatan lilalamin*. Hal ini yang mendorong penulis untuk meneliti bagaimana sejarah perkembangan dan kontribusi Yayasan Rausyan Fikr dari tahun 1995 sampai tahun 2013.

Disamping itu, alasan yang mendorong peneliti mengangkat Yayasan Rausyan Fikr sebagai objek penelitian dalam skripsi ini adalah: *Pertama*, dalam pandangan penulis, Yayasan Rausyan Fikr telah mendorong masyarakat intelektual (mahasiswa) untuk memahami agama Islam dengan landasan pemikiran yang kuat sehingga tidak menjadi inklusif dalam memahami agama. *Kedua*, karena Yayasan Rausyan Fikr dapat mengambil peran dalam pengembangan pemikiran Islam secara menyeluruh (*kaffah*) di wilayah Yogyakarta.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini lebih dipusatkan pada kontribusi Rausyan Fikri pada rentang tahun 1995 sampai 2013. Untuk mendapatkan gambaran tentang upaya apa saja yang dilakukan Yayasan Rausyan Fikr, maka dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Rausyan Fikr?
2. Apa saja yang dilakukan Rausyan Fikr dalam merespon perubahan sosial di masyarakat dalam kurun tahun 1995-2013?
3. Apa kontribusi Rausyan Fikr dalam perkembangan Islam di Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap tindakan yang dilakukan perlu tujuan, agar jelas maksud yang dituju. Begitupun penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya yayasan Rausyan Fikr dan faktor yang melatar belakanginya.
2. Untuk mengetahui usaha dan transformasi apa saja yang dilakukan Yayasan Rausyan Fikr dalam merespon perubahan sosial di masyarakat.
3. Untuk mengetahui kontribusi apa yang telah diberikan Rausyan Fikr terhadap masyarakat di Yogyakarta.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, nilai guna untuk:

1. Menambah wawasan bagi praktisi sosial, agama, budaya yang konsen terhadap kajian organisasi keislaman di Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana pola gerakan organisasi, yaitu : sosial, budaya, dan keagamaan di Indonesia.
3. Menambah khasanah pengetahuan Islam terutama Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Yayasan Rausyan Fikr dari sisi kajian sejarah belum ada yang meneliti secara mendalam. Demikian halnya dari sisi perkembangan gerakan. Dalam kehidupan sosial masyarakat sebagai organisasi keagamaan yang bermazhab Syiah. Ada beberapa referensi berupa skripsi yang mengangkat judul tentang sejarah Syiah sebagai lembaga agama yang didalamnya membahas sekilas tentang Rausyan Fikri. Berikut ini disampaikan beberapa skripsi yang membahas tema terkait.

Skripsi yang ditulis saudara Ansori, Mahasiswa Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan judul *Syi'ah di Kabupaten Sleman (Studi atas Peran Lembaga Syi'ah di Sleman 1995-2004)*, memuat tentang sejarah awal perkembangan Syiah sebagai organisasi yang mengambil peran

dakwah. Lebih lanjut, didalamnya dikaji sepintas tentang Yayasan Rausyan Fikr dan Ikatan Jamaah Ahlul-Bait Indonesia (IJABI).⁴

Skripsi yang ditulis oleh Hafsah Wisnaningrum, Mahasiswi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada, dengan berjudul *Syi'ah di Kota Bandung*. Kelebihan dalam penelitian ini, melakukan penelitian yang didirikan oleh Yayasan Syi'ah yaitu; Yayasan al-Jawad, Yayasan Muthahhari dan pendirian Yayasan lainnya. Dalam skripsi ini lebih melihat peran yang dilakukan beberapa lembaga tersebut dalam menyebarkan dakwah dan gerakan sosial yang dilakukan dan apa dampaknya terhadap kehidupan sosial.⁵

Kekurangan penelitian saudari Hafsah Wisnaningrum, belum mampu melihat lebih mendalam seberapa jauh gerakan tersebut berkorelasi dengan gerakan Syiah yang berada di wilayah lain, dan untuk melihat apakah organisasi ini berdiri sendiri atau memiliki kaitan dan pengaruh apakah terhadap Syiah yang ada di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Ajuba dengan judul Skripsi *Yayasan Rausyan Fikr (Studi Gerakan Intelektual keagamaan di Yogyakarta)*. Adapun kelebihan penelitian ini yaitu mampu menganalisis peran Intelektual yang dilakukan oleh Yayasan Rausyan Fikr dan mampu menunjukkan bahwa gerakan ini merupakan gerakan Intelektual yang tidak mengutamakan figur dan

⁴ Ansori, *Syi'ah di Kabupaten Sleman (Studi atas Peran Lembaga Syi'ah di Sleman 1995-2004)*, (Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: 2007)

⁵ Hafsah Wisnaningrum, *Syi'ah di Kota Bandung*, (Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada: 2005)

berorientasi pada perubahan masyarakat. Sebagai tambahan pula, diberikan penjelasan tentang bagaimana perubahan yang terjadi di Iran pasca Revolusi Islam yang menginspirasi dari semangat Rausyan Fikr sebagai gagasan pencerahan. Dalam pembahasannya, Rausyan Fikr dipandang sebagai gerakan intelektual Islam.⁶

Kekurangan penelitian ini juga tidak menjelaskan bagaimana bentuk perkembangan dan transformasi dalam rentang waktu sejarah yang dilakukan Yayasan Rausyan Fikr terhadap masyarakat. Rentang waktu penelitian yang dilakukan oleh Taufik Ajuba, dilakukan pada tahun 2009 dan terbatas pada wilayah pemikiran semata. Padahal gerakan Rausyan Fikr pada perkembangannya, telah melakukan lebih dari pada sebuah gerakan pemikiran tetapi juga pengembangan agama, sosial, kesehatan dan lain-lain. Dalam bentuk inilah penulis melakukan penelitian selanjutnya, yaitu dalam ranah sejarah perkembangan dan kontribusinya dalam berbagai hal seperti sosial, kesehatan, budaya, agama dan lain-lain dalam kehidupan masyarakat Yogyakarta.

E. Landasan Teori

Landasan teori ini perlu, agar penelitian mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*). Adanya landasan teoritis, juga sebagai pijakan sekaligus pembedah melalui tahapan yang merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.⁷

⁶ Taufik Ajuba, *Yayasan Rausyan Fikr (Studi Gerakan Intelektual Keagamaan di Yogyakarta)*, (Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: 2008).

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), cet 11, hlm. 79.

Sebuah penelitian sudah pasti membutuhkan alat untuk menganalisis gagasan/ide yang dimunculkan dengan menggunakan teori yang tepat dan sejalan dengan konsep yang dikemukakan. Untuk tujuan analisis dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dialektika historis Hegel. Menurut Harold Titus yang menganalisis tulisan tentang pemikiran Hegel, dunia selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dialektik (pertentangan-pertentangan). Artinya perubahan-perubahan itu berlangsung melalui tahapan afirmasi atau tesis, peningkaran atau anti tesis dan akhirnya sampai kepada integrasi atau sintesis.⁸

Dialektika historis yang digunakan tersebut, akan sempurna bila suatu permasalahan mendialektikkan dengan konteks realitas yang berbeda dan akan menghasilkan satu solusi pemecahan permasalahan. Seperti halnya penelitian ini, gerak perubahan yang dilakukan organisasi Yayasan Rausyan Fikir dan kontribusinya, dilihat dalam konteks perkembangan Islam di Yogyakarta secara khusus, dan Indonesia secara umum. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berfikir dialektis salah satu aspeknya adalah memahami kenyataan sebagai totalitas. Dalam artian bahwa keseluruhan yang ada di dalamnya memiliki unsur-unsur yang saling bersinergi (mengkinkari dan diingkari), saling berkontradiksi (melawan dan dilawan) dan saling bermediasi (memperantarai dan diperantarai). Pemahaman ini mengisyaratkan suatu dalil bahwa kehidupan yang nyata ini saling berkontradiksi, bernegasi dan

⁸ Listiyono Santoso dkk, *Epistemologi Kiri*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), cet viii, hlm. 41.

bermediasi.⁹ Sehingga menurut penulis, gagasan dialektika akan mampu mendamaikan atau membuat solusi baru terhadap bentuk-bentuk perubahan dalam pola penyebaran agama oleh Yayasan Rausyan fikr.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis sosiologi. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu. Sosiologi mencoba mengerti sifat, maksud hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh. Serta berubahnya perserikatan-perserikatan hidup, kepercayaannya, dan keyakinan yang memberi sifat tersendiri kepada cara hidup bersama dalam setiap persekutuan hidup manusia.¹⁰

Suatu kenyataan yang tidak bisa dibantahkan, bahwa dalam kehidupan di dunia manusia memiliki perbedaan satu sama lain, mulai dari pemikiran, sifat dan sikap. Kenyataan perbedaan yang terjadi di Indonesia yaitu perbedaan pemikiran dalam merespon konteks realitas dalam penangannya, akan timbul bagaimana sikap yang harus diambil dalam menghadapi masalah tersebut. Oleh sebab itu, kiranya sangat tepat digunakan teori dialektika, sebagai alat menganalisis suatu peristiwa sejarah, untuk memahami perkembangan yang telah dilakukan oleh Yayasan Rausyan Fikr.

Disamping juga, dalam memahami kenyataan pluralitas di Indonesia, diharapkan membuat lebih terbuka dalam menghadapi masalah dan mau mengadakan dialog, dari pada perseteruan, kekerasan dan penghancuran. Dengan maksud itu, penulis menggunakan teori dialektika dalam menganalisis suatu

⁹ *Ibid*, hal. 41.

¹⁰ Hassan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), cet IX, hlm. 1.

peristiwa sejarah dalam rangka untuk memahami perkembangan yang telah di lakukan oleh Yayasan Rausyan Fikr.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu yang memiliki karakter: *pertama*, data penelitian di peroleh secara langsung dari lapangan dan bukan dari laboratorium atau penelitian yang terkontrol. *Kedua*, penggalian data dilakukan secara alamiah, dalam artianya melihat dan terlibat pada situasi-situasi keseharian dalam organisasi atau kelompok tersebut.¹¹

Studi ini merupakan kajian sejarah, dan metode yang digunakan adalah metode sejarah (*history*), yaitu suatu metode yang ditempuh melalui proses menguji dan menganalisa secara kritis terhadap rekaman peristiwa masa lampau. Proses tersebut dilakukan untuk menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya.¹² Berikut ini dikemukakan beberapa langkah yang ditempuh dari proses awal pengumpulan data (*heuristic*), verifikasi (*verification*) atau kritik sumber, penafsiran (*interpretation*), dan sampai pada penyajian data (*historiography*).

1. Pengumpulan Data (*Heuristic*)

Secara teminologi berasal dari bahasa Yunani *heurstiken* yang artinya mengumpulkan atau menemukan sumber. Yang dimaksudkan

¹¹ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 4.

¹² Lois Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1999), hlm. 32.

dengan sumber atau sumber sejarah (*historical sources*) adalah sejumlah materi sejarah yang tersebar dan teridentifikasi. Pengumpulan sumber (*heuristic*) adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu.

Oleh karena itu, pengumpulan sumber (*heuristic*) tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Pengumpulan sumber (*heuristic*) sering kali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.¹³

Sumber sejarah adalah bahan penulisan sejarah yang mengandung *evidensi* (bukti) baik lisan maupun tertulis. Sumber sejarah beragam karena memuat pengertian ideografis yang harus diinterpretasikan dan lagi karena memiliki spesifikasi.¹⁴ Berdasarkan pernyataan tersebut, maka data yang dihimpun dan dikumpulkan itu, yang sesuai dengan objek kajian yang diperoleh dari beberapa buku, artikel, jurnal dan sumber-sumber yang sesuai dengan bahan kajian.

Adapun tahapan dalam pengumpulan data itu, yaitu: dokumen (*documentation*), observasi (*observation*) dan wawancara (*interview*). Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

¹³ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 2009), hlm. 1.

¹⁴ Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 31.

a. Dokumen (*Document*)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda dan sebagainya.¹⁵ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.¹⁶

Dalam pengumpulan sumber tertulis, penulis menggunakan dokumenter yaitu tehnik penulisan, tehnik penyelidikan yang ditujukan karena penguraian dan penjelasan terhadap apa yang telah lalu melalui sumber dokumen.

Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memudahkan memperoleh data secara tertulis tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan hal-hal yang berkaitan dengan organisasi Yayasan Rausyan Fikr. Penggunaan metode tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan sumber primer dan sumber skunder yaitu berupa dokumen, foto dan arsip-arsip. Selanjutnya penulis menyaring hal-hal yang relevan dengan topik bahasan.

b. Pengamatan (*Observation*)

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 234.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), cet 11, hlm. 329.

Dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam observasi penulis ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan Yayasan Rausyan Fikr atau yang disebut observasi partisipan misalnya kajian, diskusi, seminar.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁷ Obyek tersebut terkait dengan kegiatan yang dilakukan, sarana prasarana yang dimiliki, keadaan ustadz/pengajar dan santrinya.

c. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Penulis mengambil metode wawancara mendalam, karena dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, diaman kondisi ini sangat sedikit terjadi dalam wawancara pada umumnya.¹⁸

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka dan dalam bentuk

¹⁷ *Ibid*, hlm. 203.

¹⁸ Bungin Burhan, *Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Air Langga University Press, 2008), hlm. 108.

yang lain.¹⁹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.²⁰

Untuk mengumpulkan sumber lisan, maka langkah yang tepat dilakukan yaitu bertanya langsung atau (wawancara) terhadap beberapa informan yang dapat memberikan informasi tentang obyek yang diteliti. Adapun subyek yang dimintai keterangan yaitu bapak Direktur Rausyan Fikr, Pengurus, dan anggota Rausyan Fikr. Wawancara dilakukan dengan pengasuh, pengurus dan para peserta yang mengikuti pelatihan.

2. Verifikasi (*verification*) atau Kritik Sumber

Sejarah adalah upaya untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber. Adapun caranya, yaitu dengan melakukan kritik. Yang dimaksud dengan kritik adalah kerja intelektual dan rasional yang mengikuti metodologi sejarah guna mendapatkan objektivitas suatu

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010) cet, 11, hlm. 194.

²⁰ *Ibid*, hlm. 195.

kejadian.²¹ Contohnya: yaitu. bila kita menemukan dokumen dari sebuah organisasi, kita mengujinya dengan melakukan konfirmasi kepada setiap orang yang masuk dalam organisasi tersebut sehingga data itu bisa di katakan otentik.

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan tentang keaslian sumber. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber (*authenticity*) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (*credible*) yang di telusuri melalui kritik intern.²²

Karena kritik merupakan produk proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan dan akan terhindar dari fantasi, manipulasi atau fabrikasi. Sumber sejarah juga harus diverifikasi atau diuji kebenarannya dan diuji akurasi atau ketetapanannya. Metodologi sejarah memikirkan bagaimana menguji sumber-sumber itu agar menghasilkan fakta-fakta keras (*hard fact*).²³

3. Penafsiran (*Interpretation*)

Penafsiran sebenarnya sangat individual, dalam artian bahwa siapa saja dapat menafsirkan sehingga dengan data yang sama dapat

²¹ Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 35.

²² Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007), hlm. 68.

²³ Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 36.

menyebabkan hasil yang berbeda. Hal itu terjadi karena perbedaan latar belakang, pengaruh, motivasi, pola pikir dan lain sebagainya.²⁴ Dalam menafsirkan tentang fakta yang dikumpulkan di lapangan maka digunakan dua metode, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan,²⁵ dan keduanya dipandang sebagai metode utama dalam interpretasi. Langkah ini bertujuan untuk menguraikan dan menyatukan gagasan yang belum sesuai agar memiliki ketersambungan antara analisis yang satu dengan yang lainnya.

Kedudukan interpretasi ada diantara verifikasi dan eksposisi, karena subjektivitas adalah hak sejarawan. Namun, ini tidak berarti sejarawan dapat melakukan interpretasi semaunya sendiri. Sejarawan tetap ada dibawah bimbingan metodologi sejarah, sehingga subjektivitas dapat dieliminasi.²⁶ Proses interpretasi atau penafsiran ini seringkali juga disebut dengan analisis sejarah yang dilakukan melalui proses sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.²⁷

4. Penyajian Data (*Historiography*)

²⁴ *Ibid*, hlm. 55.

²⁵ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007), hlm. 73.

²⁶ Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 55.

²⁷ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007), hlm. 73.

Penyajian data merupakan bentuk penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai penelitian sejarah yang menekankan aspek kronologis.²⁸ Penyajian data juga, sebagai tahap akhir dalam metode ini yaitu menyajikan sintesis berdasarkan bukti-bukti yang sudah dinilai, kemudian disusun secara sistematis dalam sebuah karya tulisan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.²⁹

Layaknya laporan penelitian, penulisan hasil penelitian sejarah memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal sampai akhir. Berdasarkan penulisan sejarah ini pula, akan didapat nilai apakah penelitian itu berlangsung sesuai aturan yang sistematis ataukah tidak, apakah sumber atau data yang mendukung hasil kesimpulan memiliki validitas yang memadai ataukah tidak.

Dengan demikian, cukup jelas bahwa yang membedakan penulis sejarah dengan penulis ilmiah bidang lain ialah penekanannya pada aspek kronologis. Karena itu, alur pemaparan data harus selalu diurutkan kronologisnya, sekalipun yang ditunjukkan di dalam pokok setiap pembahasan adalah tema tertentu.³⁰

²⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 72.

²⁹ Nugroho Santoso, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), hlm. 15.

³⁰ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007), hlm. 78.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran pembahasan dalam skripsi ini secara menyeluruh dan sistematis, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang sebelumnya didahului dengan beberapa halaman yang mencakup halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar dan daftar isi, kemudian dilanjutkan Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V.

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, telaah pustaka, kerangka teori, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tentang gambaran umum Yayasan Rausyan Fikr: sejarah berdirinya, visi dan misi Yayasan Rausyan Fikr, program-program Yayasan Rausyan Fikr.

Bab III tentang perkembangan dan transformasi pemikiran Yayasan Rausyan Fikr 1995-2013: perkembangan Yayasan Rausyan Fikr, transformasi pemikiran Yayasan Rausyan Fikr, dialektika kegiatan Rausyan Fikr dalam perkembangan filsafat Islam.

Bab IV Tentang kontribusi Yayasan Rausyan Fikr terhadap masyarakat di Yogyakarta: Yayasan Rausyan Fikr dalam bidang keagamaan, Yayasan Rausyan Fikr dalam bidang sosial, Yayasan Rausyan Fikr dalam Bidang keilmuan.

Bab V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian kemudian saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup.

Pada akhir halaman dicantumkan juga daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berbagai kegiatan yang dilakukan, Yayasan Rausyan Fikr mampu mengambil peran yang strategis dalam dunia modern yang banyak berbenturan dengan logika mayoritas. Di mana, keinginan yang pragmatisme dan hedonisme yang semakin mengkung masyarakat dewasa ini. Seolah tindakan tersebut, memberikan cara hidup yang berbeda dalam segala segi kehidupan, karena Yayasan Rausyan Fikr memberikan sesuatu yang cukup mendalam dalam ruang lingkup kajian Filsafat dan Mstisisme. Hal itu dilakukan, untuk kembali memahami dasar agama Islam untuk menanggapi kehidupan modern.

Pada awal gerakan, yayasan Rausyan Fikr kebanyakan yang dilakukan adalah membaca doa kumail dan diskusi, kemudian pada perkembangannya Yayasan Rausyan Fikr banyak melakukan diskusi dan kajian-kajian yang mendalam mulai dari masalah sosial, budaya, Islam, pemikiran bahkan juga mengadakan training-training jurnalistik dan lain sebagainya.

Yayasan Rausyan Fikr merupakan organisasi yang menjadikan filsafat sebagai bahan analisis dan membedah persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga mereka mendapat tempat bagi para mahasiswa dan masyarakat. Dengan semakin banyaknya organisasi, yang mengedepankan hanya sebuah perkumpulan ke daerahan yang tidak berdasar ideology dan dasar yang kuat dalam menghadapi

realitas kemodern untuk menggagas sebuah gerakan yang lama-kelamaan semakin tidak mengerti apa arah perjuangn yang di lakukan.

Peran yang dilakukan Yayasan Rausyan Fikr cukup signifikan yaitu: penyadaran tentang pemahaman Islam dalam ranah pemikiran filsafat Islam dewasa ini. Karena, menurut sebagian masyarakat menganggap filsafat tidak penting, karena mereka menganggap Filsafat membicarakan permasalahann tanpa bukti, dan mencoba menerapkan paham mistik tanpa diikuti penjelasan, ataupun berteori tanpa menyertakan aspek praktis, sehingga dianggap tidak mamapu menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata masyarakat.

Hal inilah, yang ingin dijawab oleh Yayasan Rausyan Fikr, bahwa untuk membentuk suatu masyarakat yang kuat harus memiliki dasar pemikiran filsafat yang kuat agar tidak mudah terpengaruh dan goyah dalam pertarungan pemikiran yang nantinya dalam kehidupan real masyarakat akan bermanfaat. Karena bila nantinya masyarakat yang diajak untuk melakukan suatu perubahan pemahaman agama dan pemikiran kearah kesejahteraan dan kemakmuran.

Keberadaan Yayasan Rausyan Fikr, dalam kehidupan bermasyarakat di Yogyakarta menurut peneliti seperti *oase*, ketika dalam perjalanan panjang hidup di tengah gurun modernitas yang semakin manghilangkan nilai kemanusiaan seseorang. Sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan telah membawa angin segar sebagai pemecah kebuntuan masalah agama, budaya, sosial dan lain sebagainya.

Karena menurut peneliti kegiatan yang dilakukan yayasan Rausyan Fikr adalah sebuah upaya untuk memberikan penyadaran manusia terhadap agama yang hakiki untuk saling nasehat menasehati menuju jalan yang benar yaitu Islam. Hal ini, seakan sangat mudah diucapkan tetapi dalam fakta atau realitas masyarakat sulit dilakukan, karena kita berhubungan dengan makhluk yang bernama manusia dimana sifat-sifatnya selalu berubah-ubah dalam dunia, terlebih dalam dunia modern.

Adapun kegiatan yang dilakukan, mulai dari kajian tentang filsafat, seminar, dialog, bedah buku, dan lain sebagainya. Untuk menumbuhkan hubungan persaudaraan dengan agama selain Islam, Yayasan Rausyan Fikr juga memiliki cara dalam melakukan transformasi pemikiran yaitu dengan adanya penerbitan, agar setiap gagasan yang dilakukan bisa dipahami oleh setiap kalangan baik untuk mahasiswa ataupun masyarakat umum.

Yayasan Rausyan Fikr walaupun didalamnya mereka mengakui kebanyakan orangnya bermazhab Syi'ah yang dianggap berbeda dengan kebanyakan umat Islam di Indonesia. Tetapi mereka, tidak mengembangkan mazhab Syi'ah karena ranah itu tidak menjadi konsen mereka dan mereka mengambil peran kepada gerakan pemikiran dan tidak bergerak dalam ranah agama Islam dalam menghadapi dunia realitas modern.

B. Saran-saran

Menurut peneliti untuk berkembang nantinya, mereka harus menguatkan gerakan yang telah dilakukan juga harus yaitu dengan juga sudah mulai memikirkan untuk memberikan bentuk-bentuk nyata dalam kehidupan masyarakat mulai dari pendidikan, mereka mengajarkan tentang hal-hal teknis tentang agama. Agar Yayasan Rausyan Fikr semakin kuat bahkan nantinya, bisa secara teknis mengajarkan anak-anak untuk membaca, memahami dan menghafal Qur'an. Dalam ranah sosial yayasan Rausyan Fikr, harus mampu memberdayakan masyarakat di suatu kelompok untuk agar dapat menyelesaikan problem-problem yang nyata dalam kehidupan.

C. Penutup

Sebagai seorang peneliti, sadar bahwa setiap karya pasti memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam berbagai hal, sehingga yang dilakukan belum maksimal dalam menganalisis permasalahan yang lebih komperhensif. Oleh karena itu peneliti juga membutuhkan saran dan masukan yang membangun, agar nantinya tulisan ini, lebih utuh dalam menjelaskan sebuah permasalahan dan penyempurnaan karya Ilmiah.

Karena meneliti sebuah organisasi tidak mudah dan sederhana yang dibicarakan karena, untuk menggambarkannya secara menyeluruh dengan banyaknya orang yang berada dalam sebuah organisasi. Walaupun demikian

kami juga menggunakan metode yang menurut kami cukup untuk melihat, apa saja permasalahan yang ada diorganisasi Yayasan Rausyan Fikr dan kemana arah perjuangannya.

Karena setiap orang, bila di minta tanggapannya tentang kegiatan jelas berbeda-beda. Sehingga dalam melakukan analisis kami berupaya dengan meminimaisir perbedaan pemikiran antara individu untuk mendapat gambaran komperhensif tentang Yayasan Rausyan Fikr.

Konsekuensi peneliti dalam menjelaskan organisasi dalam wilayah akademik juga akan mendapatkan tanggapan yang berbeda-beda dalam mengkonstruk serpihan-serpihan sejarah, pemikiran, sosial, budaya dan lain-lain. Hal ini yang berakibat disebabkan pemahaman peneliti dalam mengungkap fakta sejarah menjadi tantangan tersendiri bagi organisasi Rausyan Fikr. Akhirnya semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada para pembaca yang budiman dan khususnya bagi penulis secara pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Wahid, *Islamku Islam anda Islam kita “Agama Masyarakat Negara Demokrasi”* (Jakarta : Yayasan Abad Demokrasi, 2011)
- Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994)
- Aden Wijdan SZ. dkk, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Safiria insania Press, 2007)
- Adnan, *Islam Sosialis “Pemikiran Sistem Ekonomi Sosialis Religius Syafruddin Prawiranegara”*, (Semarang : Pustaka RaSAIL, 2003)
- Ahmad Baso, *Civil Society versus Masyarakat Madani* (Bandung : Pustaka Hidayah ,1999)
- Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2001)
- Ali Syari’ati, *Membangun Masa depan Islam: Pesan untuk Para Intelektual Muslim*, (Bandung: Mizan, 1998)
- Al-Qur’an dan Terjemahannya, Penterjemah/Penafsir Al-Qur’an, (Departemen Agama RI, Jakarta 1986)
- Budhy Munawar Rachman, *Reorientasi Pembaruan Islam “Sekularisme, Liberalisme dan Pluralisme Paradigma baru Islam Indonesia”*, (Jakarta : Lembaga Studi Agama dan Filsafat , 2010)
- Burhan Bungin, *Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya : Air Langga University Press)
- Chumaidi Syarif Romas, *Wawasan Teologi Islam Kontemporer*, (Yogyakarta, Tiara Wacana : 2000)
- Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Depdikbud, 1991)
- Eko Supriady, *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari’ati* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003)

- Fransisco Budi Hardiman, *Melampaui Posotivisme dan Modernitas 'diskursus filosofis tentang metode Ilmiah dan problem modernitas'*, (Yogyakarta, Kanisius :2003)
- Hassan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983)
- Jalaluddin Rakhmat, *Rekayasa Sosial Reformasi atau Revolusi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)
- Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam : Antara Modernisme dan Posmodernisme "telaah kritis Pemikiran Hasan Hanafi"*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2011)
- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2006)
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bina Aksara, 1987)
- Listiyono Santoso. dkk, *Epistemologi Kiri* (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2010)
- Lois Gottschalk, *Mengerti Sejarah, Terjemahan Nugroho Notosusanto* (Jakarta: UI Press, 1999)
- Masyhur Amin, *Dinamika Islam: Sejarah Transformasi dan Kebudayaan* (Yogyakarta: LPKSM, 1995)
- Muhammad Baqir Shadr, *Syahadat Kedua*, terj. Muhammad Abdul Qadir Alcaf (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003)
- Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008)
- Musa Kazim, " *Filsafat Hikmah dan Masa Depan*", al-Huda, no 14 vol VI, 2008.
- Nugroho Santoso, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978)
- Nurcholish Majid dkk, *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, (Jakarta: Yayasan Paramadina, 1995)
- Puis A Partanto dan M. dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif , kualitatif, dan R dan D* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2010)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)

Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010)

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: yayasan fakultas Psikologi UGM)

Winarto Suratmad, *Pendekatan Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1980)

Zainal Abidin Bagir Dkk, *Integrasi Ilmu dan Agama : Interpretasi dan Aksi*, (Bandung, Mizan Pustaka 2005)

Arsip

AD/ART Yayasan Rausyan Fikr.

Sumber data, Sekretariat Yayasan Rausyan Fikri, 2013.

Wawancara :

Keterangan berdasarkan wawancara dengan Andi Muhammad Safwan, selaku Direktur Yayasan Rausyan Fikr, 4 september 2013 dan tanggal 12 oktober 2013 .

Wawancara dengan ustad Edi sebagai penanggungjawab penerbitan Rausyan Fikr, pada tanggal 13 oktober 2013.

Wawancara dengan Penanggungjawab Pesantren Mahasiswa Rausyan Fikr, yaitu Ustad Gofur pada tanggal 11 oktober 2013.

Wawancara dengan penanggungjawab Pencerahan Pemikiran Islam Rausyan Fikr, Mba Mala pada tanggal 12 oktober 2013.

Wawancara dengan Mba Zaaza, sebagai penanggungjawab penerbitan Rausyan Fikr, pada tanggal 15 oktober 2013.

Wawancara dengan Ustad Aliman sebagai salah satu pengurus Rausyan Fikr, pada tanggal 12 oktober 2013.

Wawancara dengan, Ahmadi Fathurrohman Dardiri kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN), pada tanggal 17 November 2013.

Wawancara dengan, Nirwan Kuliah di Universitas Ahmad Dahlan (UAD), pada tanggal 20 November 2013.

Wawancara dengan, Agus Azwar hidayat Kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN) tanggal 20 November 2013.

Wawancara dengan, Siregar kuliah di (STT NAS) pada tanggal 15 november 2013.

Wawancara dengan, Maruf kuliah di (Universitas Islam Indonesia) pada tanggal 23 november 2013.

Wawancara dengan, Rizky Pasca Sarjana Kuliah di (Universitas Negeri Yogyakarta) pada tanggal 21 november 2013.

Wawancara dengan, Andi Kuliah di (STT NAS) pada tanggal 22 november 2013.

